

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus akan mengalami beberapa persoalan dalam menjalani hidup layaknya orang normal pada umumnya. Akan tetapi, zaman telah berubah dan perspektif orang sudah terbuka soal anak-anak berkebutuhan khusus. Kini dunia pendidikan pun semakin terbuka bagi anak berkebutuhan khusus itu sendiri. Banyak sekolah yang menerima para siswa dengan kelainan tertentu untuk bergabung di sekolah, namun di salah satu sekolah Islam Qothrunnada yang terletak di Bantul Yogyakarta menerima semua jenis kategori kelainan anak berkebutuhan khusus. Dinamika pendidikan anak berkebutuhan khusus semakin luas dan umum, sehingga ini menjadi suatu angin segar bagi para siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan dan tenaga pengajar yang setara dengan anak umum lainnya terutama dalam mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an saat ini telah menjadi pendidikan formal (sekolah), informal (keluarga) maupun non formal (masyarakat). Pada jalur formal yakni sekolah, pembelajaran Al-Qur'an telah menjadi sub mata pelajaran dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah-sekolah umum dan sekolah luar biasa. Dalam perkembangan pembelajaran Al-Qur'an ada berbagai macam metode yang diajarkan oleh anak diantaranya Iqra', Qiro'Ati, An-Nahdliyah, Al-Barqy, Btq, Tilawati, Umi, 'Wafa',

dan lainnya.¹ Semua metode tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempermudah proses belajar Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan tajwid. Namun demikian masing-masing model tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan baik secara konsep teori maupun ketika di lapangan. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan oleh SLB Islam Qothrunnada adalah metode AMABA².

Namun pada kenyataannya metode Iqra' tersebut kurang tepat bagi siswa berkebutuhan khusus tepatnya siswa tuna rungu sehingga salah satu tenaga pengajar di SLB Qothrunnada menemukan sebuah metode yang mudah dan tepat. Metode yang ditemukan untuk pembelajaran Al-Qur'an bagi tuna rungu di SLB Islam Qothrunnada adalah metode AMABA.

Metode AMABA adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang diciptakan dan dikembangkan oleh ibu Tri Purwanti. Metode tersebut merupakan teknik pelatihan olah bahasa yang dimulai dengan terapi pelepasan otot dan saraf rahang untuk melatih anak mengeluarkan bahasa. Proses teknik membaca ayat Al-Qur'an yang merupakan gabungan gaya bahasa isyarat dan teknik membaca Iqra' dapat mempermudah proses pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu.³ Pembelajaran metode AMABA pada jilid 1 belajar tentang pengenalan huruf hijaiyyah. Pada pengenalan huruf hijaiyyah ini dilakukan dari huruf paling mudah diucapkan oleh siswa tuna rungu seperti huruf A, MA

¹ Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi. "Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini", dalam Jurnal Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Vol.2 No.2 (Agustus,2017), hal 128-132.

² Tri Purwanti, Rika Astari, Abdul Mukhlis. "*AMABA Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Hambatan Pendengaran*". Yogyakarta, Griya Purwa Asri, 2023.

³ Hasil wawancara dengan bapak Rizal Hanafi, Penyusunan metode AMABA, pada tanggal 05 Juli 2023, di SLB Qothrunnada, pukul 08.39 WIB.

dan BA. Lalu pada jilid ke-2 masuk pada huruf sambung masuk pada pertengahan jilid ke-2 sudah masuk pada panjang pendek bacaan. Pada jilid ke-3 sudah masuk dalam Al-Qur'an. Pada pembelajaran Al-Qur'an jilid ke-3 siswa tuna rungu mulai dibimbing membaca Al-Qur'an seperti anak pada umumnya. Proses pembelajaran Al-Qur'an, pengajar menerapkan pengaplikasian langsung membaca tanpa teori dikarenakan tingkat pemahaman siswa yang berbeda. Selain membaca Al-Qur'an siswa tuna rungu juga diajarkan nama-nama surah sehingga pembelajaran Al-Qur'an mereka menjadi kompleks.

Pembelajaran nama-nama surah Al-Qur'an bagi tuna rungu di SLB Islam Qothunnada pada awalnya hanya menggunakan isyarat bahasa yang merupakan gabungan dari isyarat SIBI dan BISINDO. Kemudian seiring berjalannya waktu, pembaharuan keilmuan tentang pembelajaran Al-Qur'an tentang nama surah mengacu pada LPMQ yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. LPMQ kepanjangan dari *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* yang merupakan layanan yang berbasis *online* untuk Tashih Al-Qur'an. LPMQ ini merupakan salah satu produk yang diluncurkan oleh pemerintah dari Kementerian Agama untuk memenuhi layanan literasi keagamaan sehingga membantu anak-anak yang menyandang disabilitas dibidang rungu wicara atau anak tuna rungu dalam belajar Al-Qur'an. Kajian dan penyusunan yang dilakukan oleh tim yang berdiri ini berasal dari orang-orang tuli atau tunarungu dari berbagai komunitas, Juru Bahasa Isyarat (JBI), Pakar Pendidikan anak-anak difabel, praktisi pendidikan kaum Tuli dan tim dari Kementerian Agama sebagai fasilitator.

Pembelajaran nama surah dalam Al-Qur'an untuk anak tuna rungu merupakan suatu teknik bahan pelajaran kepada siswa tunarungu agar dapat menangkap dan memahami makna Al-Qur'an secara keseluruhan dengan baik. Pembelajaran nama surah dalam Al-Qur'an menggabungkan antara bahasa isyarat dan gerakan bibir lawan bicara sehingga mempermudah proses pembelajaran. Isyarat gerakan tangan merupakan arti dari surah tersebut sehingga mereka cepat memahami gerakan dan pelajaran tersebut. Pembelajaran nama-nama surah dalam Al-Qur'an diperlukan sebagai perkembangan kompetensi anak tuna rungu dari segi visual untuk komunikasi dan tentunya meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengajar di SLB Qothrunnada berdasarkan tingkat kemampuan mereka dari segi kompetensi pengetahuan maupun keterampilan. Untuk kelas pembelajaran nama-nama surah itu sendiri terdapat 6 siswa tuna rungu murni.

Pembelajaran nama surah dalam Al-Qur'an merupakan suatu rangka pembelajaran yang penting. Karena nama-nama surah merupakan bagian terpenting yang perlu dikenali dalam Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui, banyak orang yang jarang mengetahui surah-surah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pentingnya belajar nama-nama surah dalam Al-Qur'an tidak hanya dituntut pada orang-orang normal, akan tetapi semua makhluk yang diciptakan oleh Tuhan berhak belajar dan memahami fungsi dari Al-Qur'an secara menyeluruh dengan baik.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana seorang penyandang tuna rungu belajar nama surah dalam Al-Qur'an dan bagaimana dampak terhadap siswa tuna rungu dengan adanya pembelajaran nama-nama surah dengan judul

“PEMBELAJARAN NAMA SURAH DALAM AL-QUR’AN BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLB ISLAM QOTHRUNNADA BANTUL”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana bentuk-bentuk pembelajaran nama surah dalam Al-Qur’an pada anak tuna rungu di SLB Islam Qothrunnada?
- b. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran nama surah dalam Al-Qur’an pada anak tuna rungu di SLB Islam Qothrunnada?
- c. Bagaimana hasil penelitian dalam pembelajaran nama surah dalam Al-Quran pada anak tuna rungu di SLB Islam Qothrunnada?

C. Tujuan Penelitian

Mengarah pada rumusan masalah maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembelajaran nama surah dalam Al-Qur’an pada anak tuna rungu di SLB Islam Qothrunnada.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pembelajaran nama surah dalam Al-Qur’an pada anak tuna rungu di SLB Islam Qothrunnada.
- c. Untuk mengetahui hasil penelitian dalam pembelajaran nama surah dalam Al-Quran pada anak tuna rungu di SLB Islam Qothrunnada?

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang penerapan pembelajaran nama surah dalam Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul baik secara akademik maupun praktik.

a. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini memberikan banyak manfaat dari segi ilmu, pemahaman, dan praktek pada masyarakat yang memiliki kerabat disabilitas terutama penyandang tuna rungu sehingga dapat mengajarkan Al-Qur'an secara kompleks terutama dalam pengajaran nama surah.

b. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti tuna rungu tentang metode pembelajaran nama surah.

b. Bagi Guru, sebagai referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran nama surah sehingga mencapai hasil yang optimal.

c. Bagi Penyusun Metode, sebagai sumber referensi untuk mengembangkan metode dan menerapkan kegiatan pembelajaran nama surah dalam Al-Qur'an dengan cara yang paling efektif.

d. Bagi Sekolah, sebagai informasi penting yang dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran AL-Qur'an pada siswa tuna rungu dan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui peserta didik yang berkualitas.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mengatur dan menyusun isi sebuah tulisan atau makalah sehingga menjadi jelas dan mudah diikuti oleh pembaca. Hal ini penting untuk mengorganisir informasi secara terstruktur dan memastikan bahwa semua elemen yang relevan telah diperhitungkan. Berikut sistematika pembahasan:

1. Bab I : Terdiri dari beberapa sub pembahasan, diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II : Terdiri dari tinjauan pustaka dan landasan teori terkait pembelajaran Al-Qur'an bagi anak tunarungu, konsep anak berkebutuhan khusus, dan kajian fonetis.
3. Bab III : Menjelaskan metode penelitian yang berisikan data diolah dan dikumpulkan sesuai jenis data, tempat atau lokasi. Kemudian variabel tersebut membahas suatu instrument menggunakan suatu teknik, kemudian terdapat diuji keabsahan data dan yang terakhir menggunakan teknik analisis data.
4. Bab IV : Berisikan tentang pembahasan dan hasil penelitian dari penelitian tersebut. Penelitian tersebut tentang bentuk-bentuk pembelajaran nama surah dalam Al-Qur'an dan faktor pendukung dari pembelajaran nama surah bagi siswa tunarungu di SLB Islam Qothrunnada.

5. Bab V : Berisikan penutup. Bab penutup ini akan memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.